



PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (STUDI KASUS DI MTsN 9 JOMBANG)

Elisa Supiyanti

elisasupiyanti140603@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Shobihus Surur

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi penulis: elisasupiyanti140603@gmail.com

Abstrak : *This study aims to examine the role of information technology in the learning of Al-Qur'an Hadith at MTsN 9 Jombang. The advancement of digital technology has significantly transformed education, including Islamic religious instruction. However, its implementation in Al-Qur'an Hadith learning remains limited, as traditional methods still dominate. Employing a qualitative field research approach, the study found that the use of digital tools such as laptops, projectors, audio media, and educational apps enhances students' comprehension, fosters interactive learning, and increases motivation. Despite challenges like limited infrastructure and insufficient teacher training, the school is striving to improve its integration of technology through facility support and teacher development programs. The findings suggest that technology can serve as a strategic medium to strengthen religious learning when accompanied by teacher readiness, infrastructure support, and supportive policy. The study recommends the development of digital modules, technology-integrated pedagogy training, and contextual policies aligned with Islamic values.*

Keywords: *Information technology, religious learning, Al-Qur'an Hadith, madrasah, digitalization.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang. Kemajuan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan agama Islam. Namun, pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal, terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang masih sering diajarkan secara konvensional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode lapangan, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan perangkat seperti laptop, proyektor, audio, dan aplikasi digital mampu meningkatkan pemahaman siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, serta menumbuhkan minat belajar. Kendala tetap ditemukan, seperti keterbatasan infrastruktur dan kurangnya pelatihan guru, namun pihak sekolah terus berupaya melakukan perbaikan melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi media strategis untuk memperkuat pembelajaran Al-Qur'an Hadits selama diiringi dengan kesiapan guru, dukungan infrastruktur, dan kebijakan yang mendukung. Penelitian ini juga merekomendasikan pengembangan modul digital, pelatihan pedagogik berbasis TIK, serta penyusunan kebijakan integratif antara teknologi dan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Teknologi informasi, pembelajaran agama, Al-Qur'an Hadits, madrasah, digitalisasi.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah menjadi pendorong utama transformasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Teknologi tidak hanya memperluas akses informasi, tetapi juga memungkinkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Dalam ranah pendidikan Islam, teknologi berpotensi untuk memperkaya proses pengajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui media digital seperti audio, video, dan aplikasi mobile.¹ Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa generasi digital. Karenanya, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara optimal dalam pendidikan agama.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di madrasah. Namun, metode tradisional, seperti talaqqi dan ceramah, kadang terbukti kurang efektif dalam menjangkau generasi yang akrab dengan teknologi digital. Dengan memanfaatkan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), kita dapat mengombinasikan prinsip agama dengan metodologi modern untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan.² Oleh karena itu, penelitian tentang integrasi TIK dalam pembelajaran agama memiliki urgensi yang tinggi di era digital ini.

Meskipun potensinya besar, adaptasi teknologi dalam pendidikan agama menghadapi hambatan signifikan. Infrastruktur terbatas, konektivitas yang tidak merata, dan kurangnya keterampilan digital guru sering menjadi penghambat utama.³ Di banyak madrasah, media interaktif dan aplikasi LMS baru tersedia secara terbatas dan belum optimal penggunaannya. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan dukungan sistematis berupa pengembangan infrastruktur, pelatihan guru, dan penyusunan materi digital kontekstual yang sesuai syariat Islam.

Selain hambatan terhadap infrastruktur dan sumber daya manusia, ada juga aspek etika dan kepatuhan terhadap nilai agama. Islam menekankan bahwa ilmu dan teknologi harus digunakan sesuai tujuan moral dan spiritual, tidak hanya sekadar memanfaatkan kemajuan tanpa panduan nilai. Sebagaimana dinyatakan dalam artikel Prihartana, teknologi dalam pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Qur'an, Hadits, dan prinsip syariah.⁴ Integrasi teknologi perlu dilakukan secara hati-hati agar tak sekadar memodernisasi bentuk, melainkan memperkuat substansi pembelajaran keagamaan.

Pengembangan pedagogi modern, menekankan bahwa guru agama harus memiliki keseimbangan antara penguasaan teknologi, strategi mengajar, dan konten Al-Qur'an dan Hadits. Integrasi ini memastikan teknologi tidak hanya menjadi "hiasan", tetapi benar-benar memperkuat pemahaman substansial siswa. Media digital, termasuk video interaktif dan modul audio, dapat menjadi sarana efektif menanamkan kemampuan tajwid dan tafsir. Namun, tanpa keahlian pedagogik yang tepat, penggunaan TIK bisa membuat guru dan siswa kewalahan dan kehilangan

¹ Prihartana dkk., "Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).

² Ali Muttaqin dkk., "Technology-assisted Qur'an Hadith Learning to Improve Student Achievement," *World Psychology* 3, no. 1 (2024): 36, <https://doi.org/10.55849/wp.v3i1.598>.

³ Andri Sungkowo dkk., "Revitalizing Religious Learning in Madrasah Through the Use of Technology," *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 5, no. 1 (2024): 89, <https://doi.org/DOI:10.37567/ijgie.v5i1.2808>.

⁴ Prihartana dkk., "Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam."

fokus. Oleh karena itu, pelatihan yang dirancang khusus sangat krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Meski demikian, integrasi teknologi di madrasah tidak tanpa tantangan. Infrastruktur seperti jaringan internet yang stabil dan perangkat memadai masih belum merata, terutama di daerah terpencil menjadi hambatan utama. Selain itu, sejumlah guru masih kekurangan pelatihan dan pengalaman dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran atau platform LMS, sehingga potensi teknologi tidak dapat tercapai secara optimal. Tidak jarang juga muncul masalah teknis seperti proyektor error, akses lambat, atau aplikasi yang tidak cocok dengan materi Al-Qur'an Hadits sehingga butuh pemilihan tool yang tepat dan dukungan teknis berkelanjutan.⁵

Dari sisi nilai agama, teknologi dalam konteks Islam harus digunakan secara etis dan sesuai prinsip syariah. Meskipun teknologi tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Qur'an atau Hadits, standar pemanfaatannya harus berdasarkan nilai keadilan, kemaslahatan, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Harus ada check dan balance agar penggunaan software atau platform digital tidak justru mengalihkan siswa dari perhatian spiritual dan ibadah. Dengan demikian, pengembangan materi digital perlu dilengkapi dengan panduan etika yang jelas dan supervisi keagamaan.

Sistem pembelajaran yang berhasil juga memerlukan dukungan penuh stakeholder, seperti kepala madrasah, orang tua, serta pemerintah daerah. Kolaborasi untuk peningkatan infrastruktur, pelatihan guru dan pengembangan materi digital menjadikan TIK bukan hanya aksesori, tetapi bagian integral kurikulum pendidikan agama. Orang tua mendukung anak belajar mandiri di luar sekolah melalui aplikasi, sementara pemerintah daerah menyediakan Wi-Fi gratis dan fasilitas perpustakaan digital. Kombinasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan generasi Z.

Dorongan integrasi teknologi semakin kuat, pemanfaatannya di kelas masih sangat tergantung pada kesiapan konteks: infrastruktur, SDM, dan kebijakan lokal. Tanpa koneksi internet memadai dan perangkat yang reliabel, guru cenderung kembali ke metode konvensional. Oleh karena itu, tahap awal integrasi teknologi sebaiknya dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan perbaikan infrastruktur secara bertahap. Selain itu, evaluasi rutin perlu menjamin teknologi benar-benar meningkatkan pemahaman dan tidak hanya menjadi gimmick. Pendekatan ini memastikan kesinambungan implementasi teknologi dalam jangka panjang.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an dan Hadits, konten agama memiliki karakteristik khusus: keakuratan bacaan (tajwid), makna, dan tradisi sanad yang harus dijaga. Teknologi digital, seperti aplikasi Al-Qur'an, video pengajaran tajwid, dan rekaman guru ahli, dapat memperkuat elemen-elemen ini secara visual dan auditif. Sejumlah penelitian mengonfirmasi bahwa penggunaan aplikasi digital meningkatkan aktivitas baca siswa dan skor ketuntasan dari nilai 73,9 menjadi 91,3 pada MTs Babussalam.⁶ Ini menunjukkan potensi besar teknologi dalam memperbaiki kualitas pedagogi agama. Namun, efektivitasnya bergantung pada integrasi sistematis antara konten agama dan teknologi pedagogis.

⁵ Rahma Fatmona, "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula," *Al-Mizan: Jurnal kajian Hukum dan Ekonomi* 8, no. 2 (2024): 168, <https://doi.org/DOI : 10.59115/almizan.v9i01>.

⁶ Deni Azhari dan Muhammad Saleh, "Penggunaan Aplikasi Al-Quran Digital Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran Di Kelas VIII MTS Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat," *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa* 1, no. 3 (2023): 8, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.272>.

Penggunaan teknologi informasi juga dapat meningkatkan keterampilan komunikatif siswa. Dengan bantuan media digital, siswa dapat berkomunikasi lebih efektif dengan guru dan teman-teman mereka. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi yang menekankan pentingnya kemampuan berkomunikasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷ Konteks pendidikan Islam membutuhkan pendekatan misi yang sesuai sehingga teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat tapi memperkuat nilai spiritual dan akademik. Salah satu peneliti menyarankan evaluasi berkala dan pemantauan dampak sebagai syarat keberlanjutan. Ini menegaskan perlunya integrasi holistik antara teknologi, kebijakan, dan budaya madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan agama menghadapi tanggung jawab besar dalam menyiapkan siswa yang mampu bersaing di era digital tanpa melepas identitas keagamaan mereka. Studi pustaka dari artikel Arifin dan Fauzi, menegaskan bahwa integrasi teknologi mendorong kreativitas, literasi informasi, dan kolaborasi, tetapi kesenjangan digital antar siswa masih menjadi tantangan signifikan. Tanpa intervensi kebijakan dan dukungan infrastruktur, pemanfaatan teknologi hanya menguntungkan sebagian siswa.⁸ Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk menerapkan pendekatan inklusif dan bertahap dalam transformasi digital. Hal ini mencakup program akses internet merata dan dukungan perangkat bagi siswa tak mampum.

Teknologi canggih seperti Augmented Reality (AR) mulai diterapkan dalam pendidikan madrasah dasar untuk materi agama, seperti pembelajaran konsep Tauhid. Penerapan AR memungkinkan siswa untuk belajar melalui visualisasi interaktif yang memperkuat konsep abstrak.⁹ Kesiapan guru dalam mengoperasikan dan merancang konten AR menjadi prasyarat utama keberhasilan implementasi teknologi ini. Adopsi AR juga memerlukan dukungan perangkat keras dan pelatihan berkelanjutan untuk menjaga keberlanjutan penggunaan.

Implementasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam manajemen madrasah, seperti sistem administrasi dan EMIS, juga berdampak pada efisiensi operasional. Integrasi ini memudahkan guru dan kepala sekolah dalam mencatat nilai, mengelola jadwal, dan berkomunikasi dengan orang tua melalui portal digital.¹⁰ Meskipun begitu, tantangan muncul dalam bentuk ketimpangan kesiapan SDM dan resistensi perubahan dari staf sekolah. Keterbatasan konten interaktif dan kompetensi guru tetap menjadi kendala. Sebagian guru masih mengandalkan PowerPoint dan enggan menggunakan media interaktif karena kurangnya pengalaman.

Ini memperlihatkan perlunya pelatihan untuk guru agar mereka mampu merancang pembelajaran digital yang bermakna. Selain itu, evaluasi dan pendampingan teknis sangat diperlukan untuk menjaga kualitas pembelajaran agama digital. Untuk mengatasinya, perlu ada pelatihan khusus dan mentoring internal agar pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan

⁷ Fatmona, "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula.", 172.

⁸ Moh. Samsul Arifin dan Muhammad Fauzi, "Kesenjangan Digital Antarsiswa di Era Ekonomi Atensi; Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Ibrohimy Galis," *Al-Ibrah Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 9, no. 1 (2024): 5, <https://doi.org/DOI:10.61815/alibrah.v9i1.345>.

⁹ Muhammad Iqbal dan Silahuddin, "Transforming Tawhid Learning with Augmented Reality: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Community Research and Service* 8, no. 2 (20024), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/jcrs.v8i2.62227>.

¹⁰ Sri Reski Ananda dkk., "Implementasi Aplikasi EMIS 4.0 dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Data di Madrasah Aliyah As'Adiyah Cabang Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2924): 109, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15622>.

optimal. Penguatan sistem TI di madrasah menjadi fondasi untuk penerapan teknologi dalam pembelajaran.¹¹

Madrasah perlu mengembangkan model pembelajaran yang selaras dengan nilai agama, identitas budaya, dan kesiapan teknologi lokal. Tanpa adaptasi kontekstual, teknologi justru dapat menimbulkan resistensi atau penggunaan yang dangkal. Oleh karena itu, pengembangan materi harus dikurasi sesuai syariat dan budaya setempat, melibatkan ulama serta staf pendidikan. Kesenambungan implementasi teknologi juga memerlukan pemantauan dan evaluasi berbasis indikator keagamaan dan akademik. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa transformasi digital madrasah memiliki fondasi yang kuat dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan teknologi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa di MTsN 9 Jombang. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, sekolah memang memanfaatkan teknologi informasi, seperti portal e-learning dan aplikasi buku digital untuk Al-Qur'an Hadits. Guru di madrasah tersebut dituntut memiliki keterampilan teknologi, dan sebagian guru dari berbagai mata pelajaran telah menggunakan media berbasis TIK yang disediakan sekolah. Namun guru Al-Qur'an Hadits masih lebih sering mengandalkan buku paket, spidol, dan papan tulis secara konvensional di kelas. Bekal digital untuk guru bidang ini masih minim, menimbulkan ketidakseimbangan antar mapel dalam penerapan teknologi.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan studi mendalam mengenai pemanfaatan TI, khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang. Fokus utamanya adalah mengevaluasi sejauh mana teknologi mendukung pemahaman siswa dan efektivitas proses belajar mengajar. Penelitian ini juga akan mengungkap kesenjangan antara kebijakan digitalisasi dengan praktik aktual di kelas.

Penelitian ini akan mengambil judul "Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Studi Kasus di MTsN 9 Jombang" sebagai respons atas kebutuhan tersebut. Diharapkan hasilnya memberikan gambaran komprehensif: mulai dari penggunaan teknologi hingga dampaknya terhadap pemahaman keagamaan siswa. Selain itu, rekomendasi berupa pengembangan modul digital, pelatihan guru Al-Qur'an Hadits, hingga peningkatan infrastruktur akan disusun berdasarkan temuan lapangan. Jika program ini berhasil, MTsN 9 Jombang berpotensi menjadi model integrasi teknologi dalam pembelajaran agama bagi madrasah di Jawa Timur. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bukan hanya relevan secara akademik tetapi juga aplikatif secara lokal.

KAJIAN TEORITIS

Tinjauan Umum Pembentukan Karakter Religius Siswa

Teknologi informasi dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi dan informasi. Menurut Azmi, Teknologi informasi adalah data yang dikelola ke dalam struktur yang lebih penting bagi penerima dan penting dalam memutuskan sesuatu, bagi masa mendatang. Teknologi Informasi (TIK) memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat di era modern ini. Dwiyanto menyatakan bahwa keberadaan teknologi informasi juga dapat

¹¹ Ridho Muktiadi, Ridho Mulyanto, dan Alfato Yusnar Kharismasyah, "Pelatihan Pengelolaan Learning Manajemen Sistem (LMS) Moodle Sebagai Media Pembelajaran Online di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalilandak," *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30595/jpts.v4i1.20294>.

memfasilitasi pemerintah dan birokrasinya untuk mengambil keputusan secara tepat dan efisien. Informasi saat ini terbatas, hambatan dalam mengambil keputusan yang tepat dapat diatasi melalui pemanfaatan teknologi.

Informasi dapat ditayangkan dengan menggunakan beberapa jenis perangkat teknologi seperti, komputer, LCD Proyektor, internet, radio, telepon, dan handphone. Teknologi informasi berpengaruh terhadap pembelajaran hingga timbul perkembangan sebagai kecenderungan yang meliputi :

1. Pembelajaran Daring (Online Learning): Penggunaan platform digital memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas belajar.
2. E-Learning dan Mobile Learning: Penyediaan materi pembelajaran dalam format elektronik yang dapat diakses melalui perangkat mobile, memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri.
3. Interaktivitas dan Kolaborasi: Teknologi informasi mendukung interaksi antara siswa dan pengajar melalui forum diskusi, video konferensi, dan alat kolaboratif lainnya.
4. Penggunaan Multimedia: Integrasi video, audio, dan animasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik materi ajar.
5. Personalisasi Pembelajaran: Teknologi memungkinkan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu, meningkatkan efektivitas pembelajaran.
6. Akses ke Sumber Daya Global: Siswa dapat mengakses informasi dari seluruh dunia, memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.
7. Evaluasi dan Penilaian Berbasis Teknologi: Penggunaan alat digital untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara lebih efisien dan akurat.

Teknologi berperan memfasilitasi proses pembelajaran yang kolaboratif dan membantu siswa yang lebih mudah memahami materi. Secara detail, teknologi dapat digunakan untuk :

1. Membangun jaringan komunikasi kolaboratif antara guru, dosen, siswa dan sumber belajar. Beberapa aplikasi online yang bisa digunakan untuk telekomunikasi adalah skype, yahoo messenger, facebook, zoom, gopglemeet dan jaringan lain yang dipakai.
2. Menyediakan berbagai lingkungan penyelesaian masalah, realistis, dan aman. Teknologi yang dapat digunakan seperti hypermedia & software dapat digunakan untuk menciptakan proyek
3. Membangun dan membentuk makna secara aktif. Melalui internet siswa dapat mencari informasi, riset, foto, dan video. Tidak hanya membantu memperluas pengetahuan mereka, tapi juga membantu dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran.

Pembelajaran al-Qur'an hadits merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang turut berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya sekadar transfer informasi, tapi juga berupaya menanamkan konsep-konsep penting yang bermanfaat bagi siswa. Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan pembelajaran Qur'an Hadits pada dasarnya merumuskan bentuk-bentuk tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Meager merumuskan tujuan pembelajaran sebagai pernyataan yang menjelaskan perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri

siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berfokus pada kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan isi Al-Qur'an dan Hadis. Sehingga, rumusan tujuan harus mencerminkan hasil belajar yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 9 Jombang yang beralamat di Jl. Raya Cukir, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis peran teknologi informasi dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berbagai aktivitas dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Teknologi Informasi di MTsN 9 Jombang

Penerapan teknologi informasi di MTsN 9 Jombang telah menjadi langkah signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Guru memanfaatkan perangkat seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker aktif untuk menunjang penyampaian materi. PowerPoint yang ditampilkan memuat teks ayat, gambar tematik, hingga video pembelajaran, sementara audio tilawah membantu siswa dalam memperbaiki pelafalan. Kombinasi media ini menjadikan suasana kelas lebih hidup dan membuat siswa lebih tertarik serta mudah menyerap isi pelajaran.

Implementasi teknologi ini berlangsung secara bertahap melalui kebijakan internal madrasah yang mendorong transformasi digital dalam kegiatan belajar. Sekolah secara aktif menyediakan fasilitas dasar, meskipun belum merata di semua ruang kelas. Guru-guru diarahkan untuk mulai terbiasa menggunakan alat bantu digital, bahkan dalam penyampaian materi yang bersifat religius. Kesungguhan madrasah ini terlihat dari alokasi anggaran untuk penyediaan LCD, komputer, hingga koneksi internet guna mendukung proses belajar mengajar yang lebih modern.

Teknologi berperan penting dalam menjembatani kesulitan siswa dalam memahami konsep abstrak yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits. Misalnya, pemahaman terhadap struktur ayat, konteks turunnya wahyu, atau penerapan hukum tajwid menjadi lebih mudah ketika dijelaskan melalui gambar, diagram, atau animasi. Suara rekaman bacaan hadits juga memberikan contoh nyata bagi siswa dalam menirukan dengan tartil dan makhraj yang benar. Dengan begitu, pengalaman belajar menjadi tidak hanya kognitif, tetapi juga bersifat auditori dan visual.

Siswa di MTsN 9 Jombang merespons positif penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka mengaku lebih mudah menangkap inti materi jika materi disampaikan secara visual dan didukung dengan audio. Video pembelajaran sering kali memvisualisasikan

kisah Nabi atau penjabaran hadits melalui ilustrasi, membuat siswa lebih memahami konteks. Selain itu, penggunaan kuis interaktif melalui platform digital juga menjadi metode evaluasi yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran.

Meskipun begitu, penggunaan teknologi belum sepenuhnya ideal. Salah satu kendala yang cukup mencolok adalah keterbatasan fasilitas. Tidak semua kelas memiliki akses langsung terhadap LCD atau perangkat audio. Guru harus berbagi jadwal pemakaian atau bahkan membawa perlengkapan pribadi dari rumah. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri, apalagi jika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak dan perhatian mereka bergantung pada kejelasan tayangan maupun suara.

Kendala teknis lainnya muncul dari kualitas perangkat yang digunakan. Beberapa alat seperti proyektor sering mengalami kerusakan ringan seperti tampilan redup atau suara speaker yang pecah. Tidak adanya tenaga teknis khusus membuat proses perbaikan lambat, sehingga guru harus mencari cara alternatif agar pembelajaran tetap berjalan. Keterbatasan jaringan internet juga menjadi hambatan saat guru ingin memutar video daring atau mengakses materi dari situs pembelajaran berbasis digital.

Kesiapan sumber daya manusia juga menjadi faktor penting. Masih ada guru yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan media digital, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan metode konvensional. Proses transisi ini membutuhkan pelatihan berkala agar guru dapat menyampaikan materi dengan teknologi tanpa merasa terbebani. Sementara itu, sebagian siswa juga masih perlu bimbingan dalam mengakses atau memanfaatkan teknologi pembelajaran di luar jam pelajaran, seperti mengunduh materi atau mengikuti tugas melalui aplikasi.

Pihak sekolah sebenarnya telah menyusun program penguatan literasi digital melalui pelatihan guru dan pendampingan teknis. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Selain itu, madrasah juga mulai menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk pengadaan fasilitas tambahan. Dengan pengelolaan yang baik, pemanfaatan teknologi dapat diterapkan secara menyeluruh tanpa memunculkan kesenjangan antar kelas atau antar guru.

Dampak positif dari penggunaan teknologi juga terlihat dalam peningkatan kualitas interaksi di kelas. Guru tidak hanya menjadi pusat pengetahuan, tetapi juga fasilitator yang memanfaatkan media untuk mendorong siswa aktif berpikir dan bertanya. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berlangsung dua arah dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Hal ini membentuk suasana belajar yang kolaboratif dan menciptakan kebiasaan berpikir kritis dalam memaknai isi Al-Qur'an dan Hadits.

Secara keseluruhan, peran teknologi informasi di MTsN 9 Jombang telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Meski masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan, semangat untuk terus berinovasi tetap tumbuh di kalangan guru dan siswa. Dukungan dari manajemen sekolah serta peningkatan kapasitas SDM menjadi kunci utama untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Teknologi bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang melek digital.

2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang dilaksanakan dengan pendekatan beragam yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa. Kegiatan

dimulai dengan pembacaan ayat-ayat suci secara bersama-sama, dilanjutkan penjelasan isi dan makna ayat. Guru menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan praktik membaca yang memperhatikan kaidah tajwid. Penggunaan media pembelajaran seperti audio dan aplikasi digital juga ditambahkan untuk mendukung pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan bagi siswa.

Penerapan media digital dalam pembelajaran menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Guru memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan audio interaktif untuk menjelaskan isi kandungan ayat maupun hadits. Pendekatan ini membuat proses belajar tidak hanya fokus pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman kontekstual. Siswa diajak untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan tidak sekadar teoritis.

Variasi metode yang digunakan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya membaca dan menghafal, tetapi juga berdiskusi dan mengkaji makna ayat secara mendalam. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pertanyaan, yang kemudian dibahas bersama. Pendekatan partisipatif ini membentuk suasana kelas yang aktif dan mendorong keterlibatan penuh siswa dalam memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadits. Keaktifan mereka tampak dari kesungguhan dalam mencatat, membaca, serta memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa juga terlihat saling bertanya dan berdiskusi untuk memperdalam penguasaan materi. Interaksi semacam ini memperlihatkan bahwa suasana belajar berlangsung secara kondusif dan mendorong tumbuhnya kebiasaan berpikir kritis terhadap isi ajaran yang sedang dipelajari.

Selain keaktifan siswa, faktor penting lainnya adalah peningkatan kemampuan mereka dalam membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Guru secara bertahap membimbing siswa dalam pelafalan yang benar sesuai tajwid. Teknologi dimanfaatkan untuk memperdengarkan contoh bacaan yang baik, sehingga siswa dapat menirukan dengan tepat. Hasilnya, siswa mampu membaca dengan lebih lancar dan memahami kandungan ayat secara lebih mendalam, terutama ketika materi disampaikan dengan bantuan media visual atau audio.

Dukungan sekolah terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga cukup terlihat. Pengadaan perangkat pendukung seperti speaker dan proyektor, serta pelatihan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran, menjadi salah satu langkah nyata. Sekolah mendorong guru agar inovatif dalam memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan begitu, proses pengajaran tidak monoton, dan siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam setiap ayat dan hadits.

Secara keseluruhan, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang berjalan dengan efektif. Perpaduan antara metode konvensional dan penggunaan teknologi memberikan warna baru dalam proses belajar mengajar. Walaupun kegiatan hafalan tetap menjadi bagian penting, fokus utama diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap isi ajaran. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan media digital, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami, mengamalkan, dan menghargai kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang

Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang terbukti membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru memanfaatkan perangkat seperti laptop, proyektor LCD, dan speaker aktif untuk menyampaikan materi yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits pilihan. Teknologi tersebut tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif karena siswa dapat memahami pelajaran dengan bantuan media visual dan audio yang menarik serta kontekstual.

Penggunaan teknologi memungkinkan guru menyusun materi berbasis multimedia yang lebih komunikatif. Slide PowerPoint disiapkan dengan visualisasi yang menarik, mencakup teks Arab, terjemahan, tafsir ringkas, serta penjelasan kontekstual yang ditampilkan dengan warna dan tata letak yang memudahkan siswa memahami isi pesan. Di sisi lain, teknologi audio digunakan untuk memutar bacaan hadits secara jelas, membantu siswa dalam menirukan dan memperbaiki makhraj serta pelafalan, terutama dalam membedakan antara bunyi-bunyi huruf hijaiyah yang mirip.

Pendekatan berbasis teknologi ini berhasil mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif kini lebih hidup karena guru menyelipkan video tematik dan ilustrasi kontekstual. Misalnya, ketika membahas kisah Rasulullah, guru menayangkan video dokumenter singkat yang menggambarkan latar sejarah hadits tersebut. Siswa pun lebih tertarik, fokus, dan tidak mudah terdistraksi, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang.

Teknologi juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan gaya belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki kecenderungan visual, tayangan slide dan gambar ilustratif memberikan pemahaman yang cepat. Sementara siswa yang lebih dominan dalam belajar melalui pendengaran mendapat manfaat dari audio bacaan. Kombinasi keduanya memberikan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, memfasilitasi seluruh siswa dengan berbagai preferensi belajar, dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kelas.

Selama proses observasi, terlihat jelas bahwa siswa menunjukkan peningkatan keaktifan saat pembelajaran menggunakan teknologi. Mereka lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, bahkan meminta penjelasan ulang ketika kurang paham. Siswa juga rajin mencatat ringkasan materi dari slide yang ditampilkan, menunjukkan peningkatan kesadaran belajar. Guru pun lebih mudah dalam mengatur ritme pembelajaran karena media digital membantu memfokuskan perhatian siswa pada inti pembahasan yang sedang berlangsung.

Pemanfaatan teknologi informasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Penggunaan slide untuk menjelaskan struktur hadits atau tafsir ayat memberikan gambaran yang konkret bagi siswa. Proses pembelajaran pun tidak hanya sebatas hafalan teks, tetapi juga mengedepankan pemahaman makna, latar belakang, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi pelajaran dan menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih dalam.

Di samping itu, pembelajaran berbasis teknologi mampu mendorong peningkatan motivasi belajar siswa. Mereka mengaku lebih senang belajar Al-Qur'an Hadits karena tidak hanya terpaku pada buku paket. Media audio-visual seperti rekaman tilawah dan video penjelasan membuat materi lebih hidup dan menyenangkan. Inovasi ini menjadi bentuk penyegaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran agama agar tetap relevan dengan zaman digital yang digeluti siswa saat ini.

Manfaat lainnya adalah terciptanya ruang interaksi dua arah yang lebih sehat antara guru dan siswa. Ketika materi ditampilkan melalui media digital, siswa merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan bertanya. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi dan pembimbing pemahaman. Hubungan yang terbentuk melalui interaksi tersebut menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membentuk karakter siswa yang aktif dan reflektif terhadap materi agama.

Namun, perlu diakui bahwa keberhasilan integrasi teknologi juga bergantung pada kesiapan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia. Beberapa guru masih memerlukan pelatihan dalam penggunaan aplikasi presentasi atau pengelolaan perangkat teknologi. Di sisi lain, ketersediaan alat seperti proyektor dan speaker masih terbatas di beberapa kelas. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu terus melakukan evaluasi dan pengembangan sarana agar pembelajaran berbasis teknologi bisa diakses secara merata oleh seluruh siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang menjadi contoh nyata bahwa inovasi digital dapat menyatu dengan pendidikan keagamaan. Teknologi tidak mengurangi nilai-nilai spiritual, melainkan memperkuat pemahaman melalui media yang relevan dengan generasi masa kini. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan siswa semakin tertarik untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi, jika dimanfaatkan dengan tepat, adalah jembatan penting menuju pendidikan agama yang berkualitas dan bermakna.

KESIMPULAN

Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang telah memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar, dengan menghadirkan media visual dan audio yang memperkuat pemahaman siswa secara kontekstual dan menyenangkan. Meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat, dan hambatan teknis, semangat inovasi tetap tumbuh melalui dukungan madrasah dan program literasi digital. Peran teknologi tidak hanya sebagai alat bantu, melainkan sebagai jembatan strategis untuk membentuk generasi Qur'ani yang adaptif, kritis, dan melek terhadap perkembangan zaman.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 9 Jombang berlangsung secara efektif melalui perpaduan metode konvensional dan pemanfaatan teknologi digital yang mendukung pemahaman mendalam terhadap isi ajaran. Guru tidak hanya mengajarkan hafalan, tetapi juga membimbing siswa memahami makna ayat dan hadits secara kontekstual dengan bantuan audio, aplikasi digital, serta pendekatan diskusi partisipatif. Dukungan sekolah terhadap penyediaan media pembelajaran dan pelatihan guru turut memperkuat proses ini, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka.

Penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Quran Hadots di MTsN 9 Jombang telah berhasil meningkatkan kualitas, interaktivitas, dan daya tarik proses belajar mengajar secara signifikan. Melalui pemanfaatan media visual dan audio seperti slide presentasi, video, rekaman tilawah, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal ini tidak hanya mendorong pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, tetapi juga membangkitkan motivasi serta partisipasi aktif siswa di

kelas. Meski demikian, keberhasilan ini tetap memerlukan dukungan infrastruktur dan peningkatan kompetensi guru agar integrasi teknologi dapat terlaksana secara merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Sri Reski, Sutrisman Basir, Besse Herlina, Juri Naswa Nathania, Wulan Fabisian, Winarni Fujiastuti, Jumrah, Sri Nur Rahmi, dan Muliati. (2024). "Implementasi Aplikasi EMIS 4.0 dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Data di Madrasah Aliyah As'Adiyah Cabang Tosora Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 109. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.15622>.
- Arifin, Moh. Samsul, dan Muhammad Fauzi. (2024). "Kesenjangan Digital Antarsiswa di Era Ekonomi Atensi; Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Ibrohimy Galis." *Al-Ibrah Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 9(1), 5. <https://doi.org/DOI:10.61815/alibrah.v9i1.345>.
- Azhari, Deni, dan Muhammad Saleh. (2023). "Penggunaan Aplikasi Al-Quran Digital Dalam Memperbaiki Bacaan Al-Quran Di Kelas VIII MTS Babussalam Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat." *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 8. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.272>.
- Fatmona, Rahma. (2024). "Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Studi Kasus di Kelas IXA MTsN 1 Kepulauan Sula." *Al-Mizan: Jurnal kajian Hukum dan Ekonomi*, 8(2), 168. <https://doi.org/DOI:10.59115/almizan.v9i01>.
- Iqbal, Muhammad, dan Silahuddin. (2024). "Transforming Tawhid Learning with Augmented Reality: A Case Study in Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Community Research and Service*, 8(2), <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/jcrs.v8i2.62227>.
- Muktiadi, Ridho, Ridho Mulyanto, dan Alfato Yusnar Kharismasyah. (2024). "Pelatihan Pengelolaan Learning Manajemen Sistem (LMS) Moodle Sebagai Media Pembelajaran Online di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalilandak." *Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains*, 4(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30595/jpts.v4i1.20294>.
- Muttaqin, Ali, Putra Sudarmadi, Badruzzaman, Farid Haluti, dan Hasim. (2024). "Technology-assisted Qur'an Hadith Learning to Improve Student Achievement." *World Psychology*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.55849/wp.v3i1.598>.
- Prihartana, Unik Hanifah Salsabila, Pathur Rahman, Siti Nafiah, dan Aliftiya Oktanawati. (2022). "Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Sungkowo, Andri, Munkizul Umam Kau, Muhammadong, dan Abdul Rozak. (2024). "Revitalizing Religious Learning in Madrasah Through the Use of Technology." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 89. <https://doi.org/DOI:10.37567/ijgie.v5i1.2808>.